

BAB I

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan terbaik untuk bayi, terdapat banyak kandungan gizi yang lengkap bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi. Selama 6 bulan pertama kebutuhan gizi bayi dapat dipenuhi oleh ASI. Jumlah ASI yang dikonsumsi bayi sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan bayi. ASI mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi selama 6 bulan pertama, yang meliputi hormon, antibodi, antioksidan (Maria, 2020).

Fakta yang ada di dunia menunjukkan banyak bayi dan anak-anak tidak menerima ASI optimal, dimana hanya sekitar 36% dari bayi usia 0 sampai 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 (WHO, 2016). Di Indonesia cakupan ASI eksklusif pada tahun 2015 secara nasional sebesar 55,7% masih jauh dari target capaian ASI eksklusif nasional yaitu 80%. Sedangkan pada tahun 2016 di Indonesia diketahui bahwa jumlah presentase bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan sebesar 29,5% dan bayi mendapat ASI usia 0-5 bulan sebesar 54,0%. (Kemenkes RI, 2017). Persentase pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2015 sebesar 61,60%. Sedangkan di kabupaten Karanganyar sebesar 60,26%. (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2015)

Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Oksitosin akan merangsang sel tersebut sehingga kantung alveolus tertekan, tekanan akan meningkat dan duktus memendek dan melebar, kemudian akan terjadi proses ejeksi ASI dari puting susu, (Grasiana, 2018). Rendahnya pemberian ASI eksklusif disebabkan karena ibu belum memahami manfaat ASI bagi kesehatan anak dan ASI yang sulit keluar. Dukungan keluarga mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif dalam 6 bulan. Keputusan ibu untuk menyusui dipengaruhi pengetahuan anggota keluarga tentang manfaat menyusui, serta konsultan laktasi (Rahayuningsih et al., 2016). Untuk meningkatkan produksi ASI ibu penting dilakukan pijat oksitosin yang akan membantu merangsang proses pengeluaran ASI yang akan memberikan efek ibu merasa nyaman oleh karena itu oksitosin akan keluar (Delima et al., 2016). Pijat oksitosin adalah pemijatan pada daerah tulang belakang leher, punggung atau sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang costae kelima sampai keenam yang bertujuan untuk memberikan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas (Rahayuningsih et al., 2016). Pijat oksitosin bisa dilakukan segera setelah ibu melahirkan dengan durasi 2-3 menit. Frekuensi pemberian pijatan 2 kali sehari. (Priharyanti, 2018).

Rahayuningsih et al., (2016,) menyatakan bahwa pijat oksitosin untuk ibu post partum memiliki manfaat untuk merangsang keluarnya hormone oksitosin yang dapat memperlancar pengeluaran ASI, hormone oksitosin dapat menyebabkan sel-sel alveoli berkontraksi sehingga ASI dapat keluar dengan lancar. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningsih et al., (2016), menunjukkan bahwa pijat oksitosin terhadap produksi ASI

menunjukkan ada pengaruh bersifat positif dan signifikan. Penelitian yang dilakukan Hidayati & Hanifah, (2019) responden yang pengeluaran ASI nya tidak lancar masih ditemukan pada responden yang diberi pijat oksitosin sebesar 20%, namun presentase tersebut lebih rendah dibanding yang tidak dilakukan pijat oksitosin sebesar 90%.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun KIE melalui media booklet dengan judul “pijat oksitosin sebagai upaya pengeluaran asi pada ibu post partum”. Booklet menjadi salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk desain yang menarik dengan menyertakan gambar didalamnya, sehingga dapat menarik minat ibu yang sedang mengalami masalah dengan kelancaran ASI mudah memahami apa yang disampaikan penulis. Booklet berisi tentang informasi yang penting dalam proses pijat oksitosin yang disusun secara menarik, jelas dan mudah dipahami sehingga dapat digunakan sebagai buku panduan. Tujuan penulis dalam memilih luaran booklet adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu yang sedang mengalami masalah dalam pengeluaran ASI dan keluarga tentang pentingnya pijat oksitosin untuk memperlancar keluarnya ASI. Luaran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya ibu post partum dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya pijat oksitosin dalam pengeluaran ASI sehingga dapat diterapkan secara mandiri. Bagi institute dalam luaran booklet ini dapat menambah wacana dan pengetahuan bagi pembaca di perpustakaan serta informasi ilmiah mengenai pentingnya pijat oksirosin untuk memperlancar air susu ibu. Bagi penulis diharapkan memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan pijat oksitosin pada ibu post partum.